

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR MELALUI GERAK MANIPULATIF
MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NU 04
ASSYAFI'YAH BANYUURIP SENORI TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

BRILIAN MAULANA

NIM: 1703106008

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brilian Maulana
NIM : 1703106008
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAK
MANIPULATIF MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NU 04 ASSYAFI'YAH BANYUURIP SENORI
TUBAN**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Brilian Maulana

NIM. 1703106008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori Tuban**

Penulis : Brilian Maulana

NIM : 1703106008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Mursid, M.Ag

NIP: 196703052001121001

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd

NIP: 196603052005011001

Sekretaris,

Dr. Agus Subiyono, M.Ag, M.Pd

NIP: 197307102005011004

Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP: 197507052005011001



Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

Scanned by TapScanner

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori
Nama : Brilian Maulana
NIM : 1703106008
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori Tuban**

Nama : Brilian Maulana

NIM : 1703106008

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang Penerapan Kemampuan Motorik Kasar Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana Upaya Penerapan Aspek Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Terhadap Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip?. Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan. Objek pengumpulan data ini ialah menggunakan Observasi, Dokumentasi, Refleksi.

Hasil dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa: Kondisi ini didukung dengan hasil pra-siklus sebelum implementasi penelitian ini 50% atau hanya 3 anak saja yang cukup memenuhi kriteria melempar dan menangkap. Pada siklus I menunjukkan perkembangan, banyak anak yang mencapai kriteria melempar dan menangkap bola yakni 66,66% atau 4 anak. Dan untuk siklus II yang memenuhi kriteria melempar dan menangkap bola 83,33% atau 5 anak. Dengan demikian perkembangan belajar melempar dan menangkap bola pada anak yang di peroleh dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 16 persen, siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 33,33%.

Kata kunci: *Melempar dan Menangkap Bola, Motorik Kasar.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Dipotong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Alhamdulillahirrabbi' Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Aamiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori Tuban” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen Wali Studi H. Mursid, M.Ag
4. Pembimbing H. Mursid, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala sekolah RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori Tuban Sulastri, S.Pd yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Siti Nurul Aeni dan Sukemi selaku orang tua penulis serta kakak kandung Ilham Khaerul Wicaksono selaku keluarga penulis yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.
8. Teman angkatan PIAUD 2017 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.

9. Terimakasih kepada teman-teman (Asyaa fadhllillah dan Ni'matuzahroh) yang selalu memberikan arahan, dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
10. Adik-adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi.

Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik serta membalas nua dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Semarang, 25 Mei 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Brilian' followed by a stylized surname.

Brilian Maulana
NIM. 1703106008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Penelitian Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Masalah Penelitian.....	11

BAB II : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK MANIPULATIF MOTORIK KASAR MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA

A. Deskripsi teori	13
1. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar.....	13
2. Pengertian Motorik Kasar	13

3. Pengertian Gerak Manipulatif	20
4. Pengertian Melempar dan Menangkap Bola	25
5. Metode Pengembangan Motorik	28
6. Kemampuan Motorik Kasar	30
7. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar	32
8. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak pada kelompok B (5-6 Tahun)	34
9. Manfaat dan tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	35
B. Kajian Pustaka	37
C. Hipotesis Tindakan	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian	41
D. Desain Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian	49
F. Metode Penelitian Data	53
G. Instrumen Penelitian	55
H. Teknik Analisis Data	56
I. Indikator Keberhasilan	58

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum	60
B. Deskripsi Khusus	61

C. Analisis Data Pelaksanaan.....	62
D. Analisa data Akhir.....	86
E. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen Observasi Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola.	55
Tabel 3.2	Indikator Keberhasilan Melempar dan Menangkap Bola.....	59
Tabel 3.3	Rekapitulasi Data Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap bola	62
Tabel 3.4	Data Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Sebelum Tindakan Kelas..	64
Tabel 3.5	Rekapitulasi Data Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola	70
Tabel 3.6	Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Siklus 1	71
Tabel 3.7	Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Anak Sebelum Tindakan Kelas dan Pelaksanaan Siklus 1	73
Tabel 3.8	Rekapitulasi Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Anak Siklus II	80
Tabel 3.9	Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Pelaksanaan Siklus II	81

Tabel 4.0	Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Anak Siklus I dan Siklus II.....	83
Tabel 4.1	Rekapitulasi Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II	84

\

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kegiatan Tindakan Kelas Ilustrasi	43
Gambar 4.1	Grafik Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : (RPPH)
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Surat Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 4 : Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 5 : Sertifikat PPL
- Lampiran 6 : Foto Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Cara yang paling dekat dengan fase perkembangan anak untuk memahami dunianya adalah melalui bermain. Karena melalui bermain yang menyenangkan dapat terpenuhi rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Seperti ketika anak ingin memahami tentang jauh dan dekat, dapat dilakukan kegiatan bermain aktif berlari menjauhi dan mendekati sebuah objek. Selain untuk memperoleh kesenangan dan informasi, melalui aktivitas bermain anak dapat memanfaatkan energy berlebih yang anak miliki agar dapat berguna bagi tubuhnya.¹

Keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan gerak dasar manipulatif bagi anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai tujuan dan

¹ Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Nganjuk: CV ADJIE MEDIA NUSANTARA, 2018), Hlm. 1.

pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan terhadap aspek melompat, menangkap, menendang dan menggiring bola.

Pendidikan jasmani tidak terlepas dari bermain, melalui bermainlah anak dapat mengetahui lebih banyak hal, disinilah anak dididik dan dibina untuk menjadi manusia yang berkualitas dari yang tidak bisa menjadi bisa, melalui proses tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak.² Keterampilan gerak dasar manusia meliputi tiga macam yaitu: gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Syarifuddin dan Muhadi (1992:24), pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Bentukgerakan dasar tersebut ialah dimiliki anak usia dini, namun perlu dikembangkan di lingkungan sekolah di samping gerak dasar lainnya.

Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek Gerak manipulaif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya: bola, raket atau kayu pemukul Menurut Sujiono

² Jhony Hendra dan Ghazali Indra Putra, “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Muara Pendidikan*, (Vol. 4 No. 2, 2019), hlm. 439

mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Seangkan menurut Suyantini keterampilan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Berdasarkan pendapat diatas gerak manipulatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada cabang olahraga yang menuntut melakukan sesuatu bentuk gerakan dari anggota badannya secara lebih terampil, seperti: sepak bola, bola voli, bola basket, bola kasti dan sebagainya.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Pada observasi awal, menunjukkan sebagian besar anak masih belum mampu menendang, menangkap, melempar dan sebagainya. Demi memaksimalkan anak dalm proses belajar motorik, karena proses belajar motorik sangat mendasar maka perlu dilakukannya suatu hal yang dapat meningkatkan belajar motorik sehingga keterampilan gerak anak dapat berkembang. Untuk meningkatkan belajar motorik anak juga didasarkan dengan teori yang ada dan sebuah penelitian langsung

terhadap proses belajar motorik anak untuk mengetahui hasil yang lebih valid.³

Pendidik berperan penting sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, sehingga mereka juga memiliki kewajiban untuk membekali anak didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard (Dalam Montolalu dkk 2009) yaitu: kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik, selain kelima prinsip di atas ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain: ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan dan kelenturan.

³ Jhony Hendra, Ghazali Indra Putra, “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Muara Pendidikan*, (Vol. 4 No. 2, 2019), hlm. 439

Menurut Hildayani pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berlari, memanjat, menari dan senam yang membutuhkan banyak variasi gerak. Dampak dari ketidakseimbangan pada anak adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya kaku, ragu-ragu dan canggung.⁴

B. Alasan Penelitian Judul

Terdapat sejumlah hal yang menjadi alasan penulis dalam mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah Banyuurip Senori Tuban”, yakni :

1. Pendekatan pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola siswa RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah banyuurip, karena selama proses pembelajaran tersebut masih kurang begitu aktif dan efektif, sehingga para siswa mudah bosan dan kurang

⁴ Fitri Triyana, “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Usia Dini di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), hlm.

berkembang dengan baik dalam melempar dan menangkap bola, dalam metode yang tepat dengan sesuai karakteristik melempar dan menangkap, tujuan dari proses melempar dan menangkap tersebut akan tercapai. Sebaliknya tanpa adanya suatu metode yang tepat, proses kegiatan tersebut tidak efektif dan efisien.

2. Pendekatan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pendekatan yang dapat dilakukan guna memperlancar kegiatan tersebut, menggunakan pendekatan ini dengan gerakan yang baik mempermudah anak dalam menangkap dan melempar bola.
3. Pendekatan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola ini dipilih karena ada kecenderungan anak lebih mudah melakukan.
4. Metode gerak manipulatif melempar dan menangkap ini sebelumnya belum pernah digunakan RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip dan untuk pertama kalinya menggunakan gerakan tersebut,
5. RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah dipilih karena melihat masih banyak anak-anak yang belum bisa melempar dan menangkap bola serta belum ada penelitian yang meneliti metode ini. Sehingga diharapkan dalam

penelitian ini dapat memberikan gerakan yang baik dan anak-anak dapat melakukannya dengan maksimal

Penelitian ini menggunakan RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip yang merupakan salah satu RA yang berada di Desa Banyuurip, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Di RA ini terdapat 2 kelas yang dibagi berdasarkan usianya. Kelas yang pertama merupakan kelas untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan kelas yang kedua untuk Kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Masing-masing kelas diampu oleh dua orang guru. Focus penelitian ini ditunjukkan kepada anak-anak kelompok B yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip, perkembangan motorik kasar pada saat menendang bola anak sudah berkembang cukup baik dalam kemampuan menendang bola. Hal ini terlihat saat pembelajaran motorik berlangsung anak-anak mampu menendang bola dengan cukup baik. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada anak yang belum bisa menangkap dan melempar bola dengan baik.

Kemampuan motorik kasar di RA ini belum berkembang dengan baik terutama saat menangkap dan melempar bola.

Ketika pembelajaran terdapat beberapa anak yang yang kesulitan dalam melempar/menangkap bola yang diperintahkan guru, dengan kata lain anak kesulitan dalam proses menangkap dan melempar bola. Selain itu kemampuan anak masih belum bisa menirukan disaat guru memberikan contoh cara melempar dan menangkap bola dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan menangkap dan melempar bola diatas, peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk menggunakan metode gerak manipulatif melempar dan menangkap bola. Dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Upaya Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah Banyurip”.

C. Penegasan Istilah

Guna menyusun gambaran detail dan menghindari kesalahfahaman mengenai arti dan maksud dari judul skripsi ini, penulis akan menegaskan kembali batasan yang terdapat pada judul skripsi ini, antara lain:

1. Peningkatan

Peningkatan ialah proses, cara, perbuatan guna meningkatkan sesuatu atau usaha aktivitas untuk membawa sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.⁵

Peningkatan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah peningkatan melempar dan menangkap bola untuk anak usia dini di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori

2. Kemampuan

Kemampuan ialah kompetensi mendasar yang perlu dipunyai siswa yang mempelajari lingkup materi pada suatu pembelajaran pada jenjang tertentu.

Kemampuan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah kemampuan dalam gerak manipulatif melempar dan menangkap yang harus dimiliki oleh siswa RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip khususnya kelompok B.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi H*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) Hlm. 1045

3. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah poses atau cara untuk melempar dan menangkap di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip.

4. Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola

Gerak manipulatif adalah gerakan yang melibatkan penguasaan pada suatu objek/menggunakan alat. Misalnya melempar dan menangkap.

Gerak Manipulatif melempar dan menangkap bola ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran fisik motorik kasar di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip

5. Ekstrakurikuler

Eksrakurikuler adalah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini membahas mengenai usaha untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif melempar dan

menangkap bola peserta didik di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Upaya Penerapan Aspek Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Terhadap Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip?.”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai upaya peningkatan motorik kasar melalui gerak manipulatif melempar dan menangkap bola di RA Muslimat NU 04 Banyuurip.

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) serta memberikan sudut pandang yang baru dan berbeda.
- b. Dengan penelitian ini anak dapat meningkatkan motorik kasarnya yaitu menangkap dan melempar bola

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta sebagai referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama.
- b. Sekolah akan lebih meningkatkan lagi kualitas kemampuan motorik kasar anak melalui para guru serta lulusan yang mampu memberikan hasil yang memuaskan baik guru maupun orang tua

BAB II

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK
MANIPULATIF MOTORIK KASAR MELEMPAR DAN
MENANGKAP BOLA**

A. Deskripsi Teori

1. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan motoriknya.

Unsur utama yang berperan penting dalam stimulasi perkembangan motorik anak-anak adalah guru dan orang tua. Guru memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak di sekolah sedangkan dirumah orang tua menstimulasi dengan kegiatan yang dapat dilakukan anak sehari-hari.⁶

2. Pengertian Motorik Kasar

⁶ Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Vol 7, Tahun 2013), hlm. 195.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik merupakan kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara cepat, sesuai antara rangsangan dan responnya. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo perkembangan: proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi.⁷

Didalam Al-Quran dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam Al-Quran Surah Al-Mu'minin ayat 13-14 sebagai berikut:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا

فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Kemudian kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim kemudian air

⁷ Febrialismanto, “Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau”, *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 5 No.2, Tahun 2017), Hlm 7.

mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikan makhluk yang (berbentuk lain), Maha Suci Allah, pencipta yang paling baik.”

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali air mani hingga menjadi makhluk yang bernama manusia.

Kebutuhan anak terhadap kebugaran-kebugaran telah diingatkan oleh Rasulullah SAW. Sabdanya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ*

Artinya: “*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam*

bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah: dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusan) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan bagini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaithan.”

Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan gerak “*motor development*”: suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia – secara bertahap dan bersinambung gerakan individu meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil – keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik – penyesuaian keterampilan – proses penuaan. Dari penjelasan teori tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menirukan gerakan dan menunjukkan anak sudah melebihi kemampuan yang seharusnya. Koordinasi gerakan dan koordinasi gerakan

organ-organ yang dimiliki anak yang ditunjukkan dalam bentuk keterampilan gerak.

Heri Rahyubi menjelaskan perubahan gerak (*motor development*) merupakan sebuah perubahan dalam perilaku gerak yang mampu merefleksikan adanya interaksi kematangan organisme seorang dengan lingkungannya. Pergerakan gerak akan mengubah kompetensi gerak manusia yang diawali sejak masa bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku seseorang. Dari defenisi yang dipaparkan dapat diketahui bahwa gerakan menirukan gerak binatang, pohon, tertiu angin, pesawat terbang merupakan bagian kegiatan pada motorik kasar anak. Kegiatan menirukan pada umumnya adalah kegiatan yang disenangi oleh anak. Kegiatan menirukan ini lebih disenangi apabila kegiatan atau yang lain yang ada disekitar atau lingkungan anak tersebut. Guru akan lebih mudah mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk melakukan kegiatan tersebut tidak terlalu sulit. Untuk lebih menarik anak guru cukup menyiapkan tema, media, dan property yang berhubungan dengan kegiatan meniru yang akan dilakukan. Anak akan lebih menyenangi apabila difasilitasi dengan baik.⁸

⁸ Febrialismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanal-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Ria....", hlm. 10.

Motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olah raga, gerak ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, melempar, menangkap, menendang yang mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagianda sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Menurut Santrock dalam Cristiana Heri Soetjningsih, perkembangan motorik kasar pada masa kanak-kanak awal pada usia kira-kira 2.5-3 tahun anak mulai dapat melompat dengan kedua kakinya, yang sebelumnya tidak bisa dilakukan karena berkaitan dengan kematangan otot-ototnya. Juga anak sudah dapat berlari kesana kemari, tetapi belum bisa berhenti dengan tiba-tiba atau membalik. Aktivitas ini merupakan sumber kebanggaan anak. Sekitar usia empat tahun sudah menguasai cara berjalan seperti orang dewasa dan berlari dalam aktivitas permainan, dapat dilakukan pada sekitar usia 5-6 tahun. Pada usia empat tahun

ini juga anak mampu berdiri di atas satu kaki dan menangkap bola yang dilemparkan kepadanya. Bila saat usia tiga tahun dapat melompat dengan jarak sejauh 15-24 inci (38-60 cm) maka saat usia empat tahun dapat melompat sejauh 24-33 inci (60-83 cm). Usia lima tahun semakin menyukai kegiatan petualangan, misalnya memanjat dengan tangkas, berlari dengan melompat dan menyenangi aktivitas balapa dengan teman-temannya atau orang tuanya.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Motorik kasar adalah melatih gerakan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan. Misalnya:

seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di sebuah kursi.⁹

3. Pengertian Gerak Manipulatif

Gerak adalah suatu tanggapan terhadap rangsangan, baik itu dari dalam tubuh maupun dari luar tubuh sedangkan menurut Montolalu gerakan adalah sesuatu yang berkesinambungan yang mengalir dari suatu gerak tertentu ke gerak lainnya.

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya seluruh perkembangan anak termasuk perkembangan gerak motoriknya. Seperti yang diungkapkan Leppo, Davis, and Crim, "*The early years of life are ideal opportunities for children to learn to develop control of their muscles and movement*".

Tahun-tahun awal kehidupan adalah kesempatan yang ideal bagi anak-anak untuk belajar mengembangkan kontrol otot dan gerakan. Sedangkan Menurut Aqib menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik.

⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 11-12.

Perkembangan gerak pada anak usia TK, dipegaruhi oleh perkembangan gerak yang terjadi pada masa bayi. Masa lima tahun pertama adalah pesatnya seluruh perkembangan anak termasuk perkembangan gerak motoriknya. Moeslichatoen menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.

Keterampilan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada disekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Menurut Sujiono mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Sedangkan menurut Pramono menyatakan bahwa gerak manipulatif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya, bola, raket, atau kayu pemukul,. Contoh gerakan manipulatif adalah melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantul-mantulkan bola, melambungkan.¹⁰

Gerak manipulatif adalah salah satu bentuk aktivitas gerak dasar yang dilakukan anggota badannya dengan menggunakan objek, seperti: menendang, melempar,

¹⁰ Iis Suyantini. "Peningkatan Keterampilan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Skripsi* (Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,. 2013), hlm 3-4.

mendorong, memukul, memantul, serta mengguling, menerima, menangkap, menghentikan dan sebagainya.

Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Gerakan manipulatif menurut Sumantri merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan motorik kasar (tangan, kaki, tungkai, togog) dalam menggunakan suatu objek dan secara alamiah gerakan tersebut sudah dimiliki oleh setiap anak seperti melempar, menangkap, menendang, menghentikan objek, mendorong, menarik, memukul dan lain sebagainya.

Rea Pica menjelaskan gerak motorik kasar meliputi gerak manipulatif, gerak lokomotor, dan gerak non-lokomotor. Gerak manipulatif sebagai dasar yang harus dikuasai dalam stimulasi fisik motorik anak usia dini dan lebih mudah mengembangkan motorik kasarnya, dari pada motorik halus, karena penggunaan otot-otot kasar lebih menonjol daripada koordinasi otot-otot halus pada anak usia dini.

Aktivitas gerak manipulatif menurut Wetton sangat dianjurkan dilakukan sejak usia dini karena sebagai pondasi pengembangan fisik motorik saat mereka dewasa aktivitas gerak manipulatif juga memiliki nilai penting terutama pengembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional jika dilakukan dalam bentuk bermain kelompok. Aktivitas gerak

manipulatif sesuai dengan perkembangan anak usia dini, gerakan manipulatif sangat mudah dilakukan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan anak usia dini. Pada anak usia dini mereka senang melakukan aktivitas seperti melempar, menangkap, menggelingkan, memantul-mantulkan, menendang, mendorong.

Menurut Miller dan Pound aktifitas gerak manipulatif dapat dilakukan dengan berbantuan alat bantu seperti aneka bentuk dan ukuran bola-bola, untuk aktivitas lempar tangkap, mendorong simpai hula hop, meja, kursi, atau objek sejenisnya.¹¹

Langkah langkah pembelajaran gerak manipulatif: Langkah-langkah penyajian kegiatan pengembangan aktivitas motorik meliputi: (1) Latihan pendahuluan, (2) Latihan Inti, (3) Latihan Penenangan

(1) Latihan Pendahuluan

Kegiatan ini diperlukan untuk “pemanasan” dengan maksud untuk menaikkan suhu badan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan inti. Pemanasan bertujuan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh agar siap melakukan kegiatan. Jika tidak melakukan pemanasan, kemungkinan

¹¹ Syarif Sumantri, Tjia Endrawati, “Kemampuan Sosialisasi Dan Gerak Manipulatif Berbasis Kelompok Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, (Vol. 8 No. 2, Tahun 2013), hlm. 104.

mendapat cedera otot, seperti keseleo lebih besar. Pemanasan ini dapat berupa jalan, berlari-lari kecil, atau permainan-permainan singkat. Pemanasan dilakukan kurang lebih lima menit. Apabila kegiatan motorik itu diberikan sesudah anak-anak bermain maka tidak perlu adanya kegiatan pemanasan/pendahuluan

(2) Latihan Inti

Kegiatan latihan inti adalah kegiatan yang merupakan pokok dari suatu cara pengembangan aktivitas motorik. Pada kegiatan latihan inti dimasukkan gerakan yang merupakan: a) Latihan Peregangan dan kelenturan otot-otot, b) Latihan Keseimbangan dan koordinasi anggota badan, c) Latihan berjalan, berlari, melempar, menangkap, memantul, menggelinding, dan meloncat.

(3) Latihan Penanganan

Setelah anak-anak sibuk melakukan aktifitas motorik perlu diberi waktu penenangan, sehingga tubuh menjadi turun seperti sebelum latihan. Badan menjadi segar kembali sehingga anak dapat mengikuti kegiatan lain. Adapun bentuk kegiatan penanganan antara lain: latihan pendengaran, latihan ingatan, menyanyi, dan menari.¹²

¹² Novita Riska, "Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar Bola Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Permata

4. Pengertian Melempar dan Menangkap Bola

Menurut Moch Djumidar A. Widya lemparan adalah suatu gerakan yang menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut dengan memiliki kekuatan kedepan/keatas. Pada saat melakukan lemparan pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa ingin memndahkan tempat dan membuang benda.

Menurut Tomoliyus dan Rumpis tujuan pokok dalam melempar adalah memindahkan/meneruskan momentum dari tubuh ke bola. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa melempar adalah suatu gerakan yang sifatnya menyalurkan tenaga pada suatu benda yang bertujuan untuk membuang jauh, memindahkan suatu benda kearah depan atau atas.

a. Hakekat Melempar dan Menangkap Bola

Lempar tangkap bola diambil dari keterampilan gerak dasar yang ada dalam gerakan ini, yaitu melempar dan dan menangkap. Sedangkan bola merupakan komponen utama dari gerakan ini. Gerakan ini

dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang satu akan menjadi pelempar dan yang satu akan menangkap.

Kemampuan dalam melempar dan menangkap bola diartikan kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi segala tantangan dengan tujuan membentuk keterampilan dan prestasi. Dalam hubungannya dengan olahraga dan aktivitas fisik sangat diperlukan kecakapan tubuh. Salah satu contoh adalah kemampuan melempar. Jika kemampuan melempar seseorang baik maka akan dapat melakukan gerakan melempar yang baik pula.

b. Teknik Dasar Melempar dan Menangkap Bola

Setiap gerakan memiliki teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam gerakan melempar dan menangkap bola memiliki teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Nasution ada beberapa teknik dasar dalam permainan melempar dan menangkap bola salah satunya adalah teknik melempar bola teknik melempar bola berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi tiga yaitu lemparan untuk operan (passing), melempar kepada pemukul (melambungkan bola), dan lemparan kearah badan (sasaran).

c. Cara-cara Melempar Bola

Menurut Imam Soejoedi cara melempar bola ada 3 macam, yaitu: melambung, mendatar, dan menyusur tanah. Sedangkan menangkap menurut Imam dibagi menjadi 2 cara, yaitu: menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi tetap ditempat, dan menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi kaki maju kedepan.

Sedangkan menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Minnan atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, lemparan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Lemparan bola melambung tinggi, gunanya untuk operan jarak jauh.
- b. Lemparan bola datar gunanya untuk operan jarak pendek dan menembakkan bola kearah badan lawan

Lemparan bola melambung lemparan melambungdilahirkan pada saat pemain yang bertugas sebagai pelambung memberikan bola kepada pemukul. Cara melakukan lemparan melambung adalah bola dipegang dengan tangan kanan (tangan kiri), dengan pandangan kearah sasaran. Sikap badan condong kebelakang dengan tangan kanan berada

dibelakang atas kepala. Ayunkan bola dari belakang menuju kedepan atas. Gerakan diakhiri dengan lecutan tangan dan jari-jari tangan.

Hal yang perlu diperhatikan, bahwa lemparan melambung bukan berarti lemparan yang tinggikan keatas melainkan lemparan yang semakin dekat dengan sasaran kecepatan bolas semakin melambat. Diusahakan agar lengkungan bola sekecil mungkin.¹³

5. Metode Pengembangan Motorik

Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- i. Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) serta menggambar.
- ii. Keterampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga.
- iii. Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat dan berlari.

¹³ Desmalia, "Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 32-33.

iv. Berbaris-baris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban.

v. Gerakan-gerakan ibadah shalat.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak didalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Perkembangan motorik anak bisa dipantau dengan melakukan suatu tes. Tes yang umum dilakukan untuk memantau perkembangan motorik adalah tes Denver.

Tes ini membagi perkembangan anak jadi 4, yaitu perkembangan personal sosial, perkembangan bahasa, serta perkembangan motorik kasar dan halus adaptif. Perkembangan bayi akan diamati setiap 1 bulan sekali. Sedangkan balita, atau tepatnya setelah anak menginjak usia 2 tahun ke atas, cukup 3 bulan sekali. *Tes Denver*

merupakan checklist untuk mempermudah pemantauan akan perkembangan anak, apakah anak sesuai dengan perkembangan usianya saat itu atau tidak.¹⁴

6. Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Risnawati kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran perolehan kemampuan merupakan tujuan dari pembelajaran. Di dalam kamus bahasa indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.¹⁵

Hasnida menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sujiono dan Sujiono, menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling,

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD....*, hlm 154-155.

¹⁵ Reni Novitasari, M. Nasirun, Delrefi D, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B di PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 4 (1), 6-12 Tahun 2019), hlm. 6-8.

merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktifitas memandang serta aktifitas melempar dan menangkap.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh anak seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari. Lompat, dan berbagai aktifitas menendang serta aktifitas melempar dan menangkap yang berpengaruh terhadap otot-otot besar.

Fikriyati mengemukakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Anak yang dapat menguasai

gerakan motoriknya, maka kondisinya tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak.¹⁶

Menurut Beaty dalam Wahyudin, bahwa kemampuan motorik kasar yang seyogianya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang rentang usia 4-6 tahun, kompetisi tersebut terbagi menjadi empat aspek yaitu; (1) berjalan dengan indikator berjalan turun naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki; (2) berlari, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan/kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah; (3) melompat, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, dan (4) memanjat, memanjat naik turun tangga dan memanjat pohon. Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin.¹⁷

7. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar merupakan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar ini

¹⁶ Bonita Mahmud. "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Kependidikan*, (Volume 12, No. 1. Tahun 2018), hlm. 78-80.

¹⁷ Nurwati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pada Kelompok B TK Islam Silmi Samarinda", *Jurnal Pendidikan*, (Vol 03. No. 02, tahun 2018), hlm. 28.

meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, memantulkan bola. Kurangnya keterampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan.¹⁸

Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.¹⁹

Adapun gerak manipulatif yaitu:

Gerak manipulatif ialah gerakan yang mengandalkan kemampuan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala, lutut, paha, maupun dada, untuk memanipulasi objek luar seperti bola dan benda lainnya. gerak seperti ini adalah

¹⁸ Zanda Dwanita Widodo, Eka Ahmad Malik P, Indarto W, Ismaryati. “Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain”, *JRR* (No. 1, tahun 2014), hlm. 40

¹⁹ Md. Sutera Cahhya Pratiwi, Dsk Pt. Parmiti, Luh Pt. Putrini Mahadewi, “Pengaruh Metode bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 5. No. 1 – Tahun 2017), hlm. 2.

menangkap, melempar, memukul, memukul dengan alat, atau menendang, menggiring dan memantulkan bola.²⁰

8. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak pada Kelompok B (5-6 Tahun)

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan motorik kasar yang berbeda dengan anak yang lainnya. menurut Caughlin sejumlah ciri-ciri perkembangan motorik kasar anak usia dini berdasarkan kronologis usia 5-6 tahun dimana pada usia lima tahun anak sudah melakukan macam-macam gerakan yaitu: (a) Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (b) Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping, (c) Melompat ke belakang dengan dua kali berurutan-turut, (d) Melompat dengan salah satu kaki, (e) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola, (f) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (g) Mengayun tanpa bantuan, dan (h) Menangkap dengan mantap.

Penjelasan yang telah disampaikan Caughlin di atas menggambarkan karakteristik perkembangan motorik

²⁰ Nanang Irdandi."Pengulangan Teknik Permainan Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan", *Journal of Physical Education, Health and Sport*, (2, (1), tahun 2015), hlm. 48.

kasar pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia maka kemampuan motorik anak akan mengalami peningkatan.²¹

9. Manfaat dan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Setyawahyuni menyatakan bahwa bermain memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Fisik: Bermain aktif seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, meniti papan titian dan sebagainya membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya
- b. Manfaat Terapi: Bermain memiliki nilai terapi. Dalam kehidupan sehari-hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkungan. Dalam hal ini bermain membantu anak mengekspresikan, perasaan-perasaannya dan mengeluarkan energy yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.

²¹ Yetty Isna Wahyuseptiana, "Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 16.

- c. Manfaat Kreatif: bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat berekspresikan dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alat bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik anak akan melakukannya kembali dalam situasi lain.
- d. Pembentukan Konsep Diri: melalui bermain anak belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tahu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan kemampuan anak-anak lain. Hal ini memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistis.
- e. Manfaat Sosial: Bermain dengan teman-teman sebaya membuat anak belajar membangun atau hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.
- f. Manfaat Moral: Bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Di rumah maupun di sekolah anak belajar mengenai norma-norma kelompok,

mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana bersikap adil dan jujur dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa melalui bermain, anak juga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan nalarnya, karena melalui permainan serta alat-alat permainan anak-anak belajar mengerti dan memahami suatu gejala tertentu. Kegiatan ini sendiri merupakan suatu proses.

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.²²

B. Kajian Pustaka

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hs Suyantini, Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

²² Agusma Yeni. "Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Nurul Jadid Pasaman Barat", *Inovtech* (Volume 01 Number 02 Tahun 2019), hlm. 5.

tahun 2013 dengan berjudul “Peningkatan Keterampilan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya melalui permainan bola beranting mengalami peningkatan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Desmalia, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan berjudul “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat”. Menyimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik anak usia dini karena proses kegiatan dilakukan secara rutin dan mengikuti teori yang ada.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Jhony Hendra dan Ghazali Indra Putra, Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo tahun 2019 dengan berjudul “Mengembangkan Keterampilan Gerak

Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak”. Menyimpulkan bahwa keterampilan gerak manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga telah dilaksanakan secara optimal.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru kelas dengan suatu pelaksanaan penelitian. Hipotesis yang akan peneliti lakukan adalah “upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah Banyuurip”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dijalankan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yakni: Perencanaan Tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).²³ Tahapan penelitian pada tiap-tiap tindakan berlangsung secara kontinyu yang pada akhirnya menciptakan sejumlah tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Jika pada tindakan I sudah mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka dapat langsung disusun simpulan, namun apabila masih terdapat perbaikan, atau metode yang diterapkan gagal, maka dapat diteruskan dengan tindakab berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat/Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah RA Muslimat nu 04

²³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 43.

Assyafi'iyah Banyuurip. Penelitian direncanakan dan akan dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip dalam kurun waktu dua bulan.

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

Penelitian ini dikelompok B RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip.

D. Desain Penelitian

Model riset diterapkan guna mendapat gambaran rinci mengenai riset yang akan dijalankan. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas dan menunjukkan pada proses pelaksanaan yang dipaparkan oleh Kemmis dan McTanggart.

Kemmis dan McTanggart mengembangkan modelnya sesuai dengan konsep yang diusung oleh Lewin, dengan dilengkapi sejumlah perubahan. Pada proses perencanaannya memakai siklus system spiral, yang tiap-tiap siklus tersusun dari empat komponen yakni:²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2009), hlm. 16.

(1) Rencana

RencanaRencana tindakan yang hendak dijalankan oleh peneliti guna mengevaluasi, pengembangan proses dan hasil belajar di kelas.

(2) Tindakan

Segala hal yang dijalankan oleh peneliti yang merupakan usaha perbaikan dan peningkatan kondisi pembelajaran yang terjadi sehingga kondisi yang diinginkan bisa terwujud.

(3) Observasi

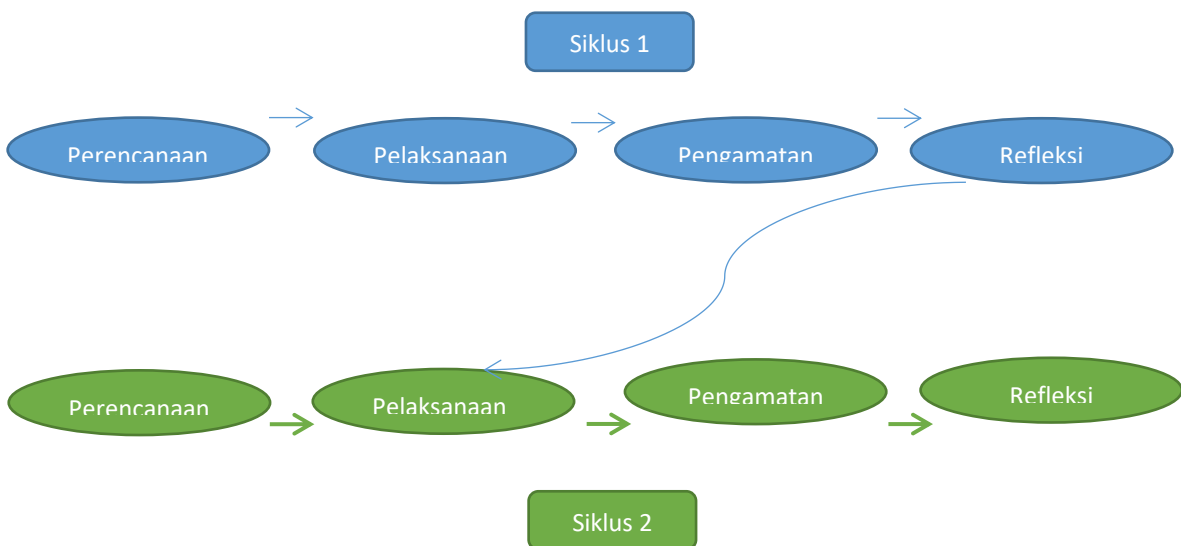
Peneliti melakukan pengamatan terhadap temuan atau efek dari perbuatannya

(4) Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis, mengamati dan mengkaji akibat dari tindakannya melalui penggunaan sejumlah kriteria. Berpedoman pada hasil refleksi tersebut, peneliti melaksanakan modifikasi pada rencana tindakan sebelumnya.²⁵

Gambar 3.1 kegiatan tindakan kelas diilustrasikan sebagai berikut:

²⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan Ptk Itu Mudah....*, hlm. 44.



Siklus 1

Berikut ini diuraikan secara lebih rinci tahapan langkah pada tiap siklus 1:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan melalui pengadaan persiapan pada berbagai hal yang diperlukan guna menjalankan pembelajaran, yakni:

Perencanaan dilaksanakan melalui pengadaan persiapan pada berbagai hal yang diperlukan guna menjalankan pembelajaran, yakni:

- a. Menyusun RKH yang selajutnya dikonsultasikan pada guru yang menjadikan rujukan dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan.
- b. Menyiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang dipakai dalam penelitian.
- d. Merancang dan menyiapkan model pembelajaran
Tahap berikutnya, guna memahami tingkat peningkatan kemampuan melempar dan menangkap bola:
 - a. Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan yang dipergunakan untuk memahami proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Merancang dan menyusun lembar yang nantinya diisi oleh peneliti.
 - c. Menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini, guru menjalankan kegiatan belajar mengajar selaras dengan tahapan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola yang sudah disiapkan

dalam tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan oleh kelompok B, dimana pada saat berlangsungnya pembelajaran, guru akan mengajar sesuai dengan RKH yang telah dirancang. Sedangkan peneliti menjalankan observasi pada peningkatan kemampuan melempar dan menangkap bola selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan tindakan terjadi secara fleksibel dan mengikuti adanya perubahan serta sejalan dengan peristiwa yang berlangsung di lapangan.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap awal diawali dengan berdoa bersama yang dipandu oleh salah satu anak. Sebelum kegiatan ini berlangsung, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga nantinya anak bisa ikut serta dalam pembelajaran berlangsung.
- b. Kegiatan inti ini berisikan aktivitas guru berupa memberikan materi secara bersama, yang sejalan dengan RKH yang telah dirancang.
- c. Bagian kegiatan akhir ini atau penutup diisi dengan aktivitas berupa guru mengajak anak melakukan recalling mengenai aktifitas yang telah berlangsung.

3. Pengamatan Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran melempar dan menangkap bola dengan mengevaluasi aktivitas hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tujuan refleksi ialah untuk menganalisis hasil tindakan, hasil observasi dikaji guna mempermudah tindakan kuratif yang dilaksanakan selanjutnya. Melalui aktifitas refleksi peneliti mampu memahami berbagai kekurangan yang butuh perbaikan.²⁶

Siklus II

Tahapan langkah pada tiap siklus II diuraikan dibawah ini:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan dengan menyiapkan berbagai hal yang diperlukan guna menjalankan pembelajaran:

- a. Merancang RKH yang selanjutnya dikonsultasikan dengan guru sebagai pedoman dalam pemberian pembelajaran yang dilakukan.

²⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah....*, hlm. 43.

- b. Menyiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai pada saat penelitian.
- c. Menyediakan peralatan dan bahan yang akan diperlukan dalam penelitian.
- d. Merancang dan menyiapkan model pembelajaran melempar dan menangkap bola. Berikutnya, guna memahami derajat peningkatan kapabilitas melempar dan menangkap bola.
- e. Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan untuk tiap tatap muka yang diperlukan guna memahami aktifitas pembelajaran melempar dan menangkap bola.
- f. Menyediakan kamera untuk mengambil dokumentasi aktifitas anak ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Fase ini, guru menjalankan kegiatan belajar mengajar selaras dengan tahapan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola yang sudah disiapkan dalam tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan kelas kelompok B, dimana pada saat berlangsungnya pembelajaran,

guru akan mengajar sesuai dengan RKH yang telah dirancang. Sedangkan peneliti menjalankan observasi pada peningkatan kemampuan melempar dan menangkap bola selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan mengikuti dengan peristiwa yang berlangsung di lapangan.

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap awal diawali dengan berdoa bersama.. Dan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga nantinya anak bisa ikut serta dalam pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran secara detail yang selaras dengan RKH yang telah disusun menjadi kegiatan pada tahap ini. Kegiatan yang dilaksanakan berupa melempar dan menangkap menggunakan bola dengan metode yang menyenangkan.

c. Kegiatan Akhir

Aktivitas terakhir atau penutup yakni guru memandu anak-anak untuk recalling mengenai aktifitas yang sudah dijalani di sekolah.

3. Pengamatan Observasi

Melaksanakan observasi pada aktifitas pembelajaran salah satunya mengenai keaktifan siswa dalam gerak melempar dan menangkap.

4. Refleksi

Melakukan analisis serta menyusun simpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam rangka memperkuat hasil pembelajaran melempar dan menangkap bola melalui metode kelompok.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian.

Rangkaian dalam penelitian tindakan kelas dimulai dari Planning, Acting, observing, dan Reflecting.²⁷

²⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah....*, hlm. 46.

Hubungan dari keempat kegiatan diatas menunjukkan bahwa sebuah siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan tidak hanya sekali melainkan berulang-ulang sampai peneliti merasakan adanya perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran.

Apabila pada kegiatan awal ini siklus tidak menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dalam upaya memperoleh jawaban terhadap masalah yang dihadapi berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip.

1. Siklus Pertama

Kegiatan pada siklus ini antara lain:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen pelaksanaan proses pembelajaran dikelompok B RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip.

Adapun instrumen yang dibuat adalah silabus dan penilaian yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), menyusun rencana kerja harian (RKH), menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan dilembar tes berupa skor penilaiannya dan catatan lapangan yang berhubungan langsung dengan masalah yang di kaji.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini ada 2 kegiatan yaitu:

1. Sebelum kegiatan awal

Sebelum melakukan kegiatan awal ini anak membuat kelompok terlebih dahulu berkelompok terdiri 2 orang.

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan metode gerak manipulatif melempar dan menangkap bola secara berkelompok, tidak seperti sebelumnya yang tidak menggunakan metode seperti ini. Sebelum dimulai kegiatan, peneliti melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat melalui (tos) sambil meloncat.

2. Sesudah kegiatan akhir

Anak bersama melakukan melempar dan menangkap bola bersama kelompoknya, kegiatan ini dilakukan sebelum istirahat, setelah itu guru memberikan motivasi dan memberikan contoh cara melempar dan menangkap dengan baik yang benar. Agar anak dapat menirukan dengan baik.

c) Tahap observasi dan evaluasi

1. Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas kegiatan anak mencakup perhatian anak terhadap guru.
2. Pengamat melakukan pengamatan terhadap peneliti mengenai keterampilan memberi motivasi dan menutup kegiatan fisik motorik, cara melatih melempar dan menangkap yang baik. Selain melakukan observasi peneliti juga mengevaluasi hasil belajar anak melalui pemberian tes.

d) Tahap Refleksi

Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah refleksi. Refleksi dapat dilakukan dengan cara

menganalisis, memberikan pemekaan, memberikan penjelasan, membuat kesimpulan dan membuat rencana tindak lanjut, kegiatan ini dari kelemahan dan kekurangan yang dihadapi guru dan murid, alat dan media, metode, strategi dan pendekatan melempar dan menangkap bola untuk selanjutnya mencari alternatif pemecahan pada siklus berikutnya, sehingga akan menghasilkan suatu proses melempar dan menangkap yang baik dan lebih bermakna. Pada tahap ini observer dan peneliti bersama melakukan refleksi atau diskusi mengenai hasil observasi dan hasil tes anak serta merefleksi kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses melempar dan menangkap bola sebagai dasar untuk memasuki siklus berikutnya.²⁸

F. Metode Penelitian Data

Berikut ini dirincikan berbagai metode pengumpulan data yang diterapkan pada riset ini:

1. Dokumentasi

²⁸ Susilowati Dwi, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, (Vol 2, No 01 Tahun 2018), hlm. 45.

Metode yang diterapkan pada studi ini ialah dengan mengambil gambar ketika anak-anak melaksanakan proses pembelajaran. Gambar ini berwujud foto yang bisa berupa gambar secara realistis pada saat anak melaksanakan aktivitas melempar dan menangkap bola. Melalui dokumentasi akan didapatkan sebuah bukti asli terkait riset yang dijalankan.

2. Observasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa di kelas, meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggung jawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan.²⁹

3. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian di analisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada refleksi yaitu menganalisis data

²⁹ Siti Sofiah, “Eksplorasi Bentuk-Bentuk Geometri Dengan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kelompok A1 Di TK Masyitoh Tunas Bangsa” *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 22.

dari proses pembelajaran peserta didik, jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar yang menarik.³⁰

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian (Rasyid, 2009: 47). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen digunakan dalam penelitian adalah:³¹

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen Observasi Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola

Nama RA : RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah
Kelas : Kelompok B
Semester : II

³⁰ Susilowati Dwi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran....., hlm. 39.

³¹ Erlin Yunia, "Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif Untuk Anak Kelompok B2 TK Aba Gendingan Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), hlm. 12.

Kemampuan yang diharapkan peningkatan kemampuan melempar dan menangkap bola.

Variabel	Indikator	Stimulasi
Koordinasi Melempar dan Menangkap	Melempar bola ke target/melempar ke udara dan menangkap kembali	Melempar
	Melempar jarak yang bervariasi	
	Menangkap bola dengan kedua tangan	Menangkap
	Bergerak satu kaki ke berbagai arah menangkap bola	

H. Teknik Analisis Data

Pada studi ini, data yang dihimpun akan sia-sia jika tidak di analisis, dan di maknai. Analisis data ialah sebuah proses pengelolaan serta pengintrepretasikan data dengan maksud untuk mengumpulkan sejumlah informasi, selaras dengan fungsinya, hingga mempunyai arti dan kejelasan makna yang selaras dengan tujuan riset.³²

³² Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskriptifkan peningkatan pemahaman upaya meningkatkan motorik kasar melalui gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip. Data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah memperoleh nilai anak yang telah mengikuti tes dan dinyatakan tuntas gerak manipulatif melempar dan menangkap bola apabila mendapatkan empat bintang sesuai.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah responden (anak)

Hasil perhitungan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Kriteria interpretasi seperti di bawah ini :

1. Kriteria baik : 56 % - 100 %
2. Kriteria cukup : 36 % - 55 %
3. Kriteria kurang baik : 21 % - 35 %
4. Kriteria tidak baik : 0 % - 20 %

I. Indikator Keberhasilan

Indikator ialah pedoman yang dipakai dalam rangka menetapkan tingkat kesuksesan sebuah kegiatan. Berpedoman pada karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan mengalami perubahan ke arah perbaikan, baik yang berkaitan dengan anak didik atau pun pembelajaran melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola pada pembelajaran fisik motorik yang dibandingkan jika sudah ada perubahan sebelum tindakan dengan sesudah tindakan.

Mengacu pada hal tersebut, maka disusun indikator keberhasilan riset ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Melempar dan Menangkap Bola

Hasil	Aspek Kemampuan
60 %	Melempar bola ke target/melempar ke udara dan menangkap kembali
60 %	Melempar jarak yang bervariasi
60 %	Menangkap bola dengan kedua tangan
60 %	Bergerak satu kaki ke berbagai arah menangkap bola

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum

1. Lokasi Penelitian

RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah terletak di desa Banyuurip Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Jawa Timur. RA ini berdiri sejak 15 Juni 1995. Mengingat pada masa itu banyaknya anak usia dini yang belum pernah merasakan pendidikan di bangku Taman Kanak-kanak, maka muncullah sebuah gagasan dari Bapak Pengurus Lembaga Pendidikan di Desa Banyuurip dan didukung oleh tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah sekolah yang diberi nama RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah.

Langkah berikutnya setelah mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Tuban serta kemudian mendapat piagam Pendirian dari Departemen Agama Kabupaten Tuban dengannomor SK, Kd. 13.23/04.00/1572/2005 Tanggal 21 November 2006 dan ijin operasional yang baru dengan nomor RA/23.0016/2017 pada Tanggal 13 Oktober 2017. RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah saat ini berada dibawah

naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) sejak tahun 2007, dan Alhamdulillah RA Muslimat Assyafi'iyah dapat berkembang sampai saat ini.

2. Data Tenaga Pengajar dan Siswa

RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah memiliki 4 orang tenaga pengajar, yang dimana 4 guru berstatus berstatus Guru Tetap Non PNS. Kompetensi akademik, 2 Guru sudah D-4/S1, 2 Guru D-2. Kepala dan guru RA Assyafi'iyah aktif dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi (IGRA, KKG, Pelatihan, Work Shop, Seminar dll).

Sementara untuk jumlah siswa RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah sekarang ini adalah Kelompok A 10 Kelompok B 25, jumlah keseluruhan 35.

B. Deskripsi Khusus

1. Data Sebelum Tindakan Kelas

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang dilaksanakan peneliti yakni melakukan observasi awal berupa pra tindakan dengan tidak mengganggu perkembangan awal anak dan guna

memahami kemampuan melempar menangkap anak sudah sejauh mana, dengan menggunakan lembar kerja anak sekaligus lembar observasi. Tidak hanya observasi, peneliti melaksanakan juga skoring pada aktivitas yang dijalankan anak.

Pra observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, guna memantau sejauh mana kemampuan membaca anak. Riset ini akan meningkatkan kemampuan aspek fisik motorik. Sehingga, supaya kesuksesan penelitian bisa nampak jelas, maka dilaksanakan observasi.

C. Analisis Data Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Berikut ini disajikan hasil observasi awal yang didapatkan dari pemberlakuan pra tindakan:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Data Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola:

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Baik	-	-
2	Cukup	3	50
3	Kurang Baik	2	33
4	Tidak Baik	1	16

Merujuk pada rekapitulasi data tabel 3.3, bisa dipahami bahwa terdapat 3 anak yang mempunyai keterampilan gerak manipulatif melempar dan menangkap berkategori cukup sebelum tindakan, 2 anak dikategorikan kurang baik, dan 1 tidak baik.

Berikut ini disajikan tabel dari perhitungan presentase tiap aspek kemampuan gerak manipulatif yang baik, guna memperjelas kemampuan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola

Tabel 3.4

Data Kemampuan Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola sebelum Tindakan Kelas

No	Aspek Kemampuan	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	Melempar bola ke target/melempar keudara dan menangkap kembali	3	50	Cukup
2	Melempar jarak yang bervariasi	2	33	Kurang baik
3	Menangkap bola dengan kedua tangan	2	33	Kurang baik
4	Bergerak satu kaki ke berbagai arah menangkap bola	1	16	Tidak baik

Merujuk tabel diatas dapat diungkapkan bahwasannya sebelum tindakan kelas, kemampuan melempar dan menangkap bola anak yakni 50 % pada aspek melempar dan menangkap bola ke udara. Sehingga, kemampuan gerak ini dalam kegiatan pra tindakan berada digolongan cukup. Keadaan ini didapatkan sebab sebagian besar anak telah mampu melakukan dengan cukup.

Data sebesar 33 % didapatkan dari bagian melempar jarak yang bervariasi. Sehingga pada kemampuan ini kegiatan pra tindakan berada digolongan kurang baik. Fakta ini

didapatkan dari mayoritas anak yang kurang baik dalam melempar dari berbagai variasi.

Pada aspek menangkap bola dengan kedua tangan diperoleh 33 %. Sehingga pada kemampuan ini kegiatan pra tindakan berada digolongkan kurang baik. Fakta ini didapatkan dari mayoritas anak yang kurang baik dalam aspek ini sebab anak belum mengerti cara menangkap dengan kedua tangan, kapan bola akan datang dan kapan tangan siap menerima bola yang datang.

Bagian aspek bergerak satu kaki ke berbagai arah menangkap bola dihasilkan data 16 %. Sehingga pada kemampuan ini pra tindakan berada digolongkan tidak baik. Fakta ini didapatkan dari mayoritas anak yang tidak baik dalam bergerak ke berbagai arah dan sambil menangkap bola dikarenakan anak masih tidak mengerti kapan bergerak dan kapan menangkap bola dengan waktu yang tepat.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka, yaitu pada hari senin tanggal 8 Februari 2021, kamis 11 Februari 2021. selasa dengan memakai tema diriku serta subtema anggota tubuh. Dalam setiap pertemuan anak melakukan melempar dan

menangkap bola sesuai dengan gerakan gerakan yang sudah ditentukan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Berikut ini beberapa hal yang dilaksanakan setiap tahap perencanaan tindakan yakni:

- 1) Merancang pelaksanaan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada tiga kali tatap muka.
- 2) Menyiapkan lembar observasi guna mendapatkan data pada proses pelaksanaan riset berlangsung.
- 3) Menyiapkan alat/media yang akan digunakan saat melaksanakan riset yakni dengan bola.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Pada aktualisasi riset di siklus 1, peneliti melakukan riset di halaman rumah peneliti. Dikarenakan sekolah yang masih ditutup akibat pandemi yang masih menyebar dilingkungan sekitar, maka penelitian ini dilaksanakan dirumah dan memanggil beberapa anak yang bersedia untuk di teliti;

Uraian proses aktualisasi tindakan siklus 1 dirincikan dibawah ini:

Pada hari Senin tanggal 8 Februari 2021 dilaksanakan tatap muka pertama, yang berjumlah 6 orang anak. Pada hari itu dilaksanakan pada waktu sore hari pukul 16.00 setelah shalat asar. Alhamdulillah sangat bersyukur bisa mengumpulkan beberapa anak pada saat pandemi seperti ini. Masih banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk pergi keluar rumah, alhasil hanya 6 orang anak yang diizinkan untuk penelitian ini. Pada sore itu anak-anak sudah berkumpul di halaman rumah, lalu anak-anak baris dengan rapih serta sebelum dimulainya kegiatan berdoa bersama-sama dan bercanda ria agar menghangatkan suasana.

Setelah itu peneliti memberikan penjelasan apa yang akan dilakukan pada hari itu dan memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan pada anak-anak. Setelah dijelaskan dan diberikan gerakan contoh, anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk maju dan akan melakukan beberapa gerakan yang sudah ditentukan. Satu persatu anak melakukan beberapa gerakan seperti melempar dengan kedua tangan dari bawah dan atas, menangkap bola dengan tangan diatas, melempar jarak yang bervariasi dan lain sebagainya. Pada siklus 1 ini, peneliti masih melihat beberapa anak yang masih kesulitan dalam melakukan beberapa gerakan. Hanya 1/2 anak saja yang cukup bisa melakukan beberapa gerakan.

Pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 dilaksanakan tatap muka yang kedua. Pada pertemuan yang kedua kali ini tidak jauh beda dengan pertemuan sebelumnya. Yakni melihat kemampuan masing-masing anak yang masih belum mampu melakukan beberapa gerakan yang sudah diberikan. Dan diasah kembali kemampuan para anak-anak agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari pertemuan yang pertama.

c. Observasi Siklus 1

1. Proses Kegiatan

Anak telah melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan diluar, selama proses kegiatan diawali dengan kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Mengacu pada observasi pada siklus 1, peneliti memperhatikan proses kegiatan melempar dan menangkap bola dengan mengamati berbagai hal, antara lain:

a) Anak Mendengarkan Penjelasan Peneliti

Anak didik terlihat antusias pada saat dijelaskan materi melempar dan menangkap

b) Keaktifan anak dalam kegiatan melempar dan menangkap

Anak terlihat belum begitu paham di pertemuan pertama, pada saat diminta untuk melempar dan menangkap. Tatap muka berikutnya anak tidak lagi bingung sebab ia sudah lebih gampang melempar dan menangkap bola yang baik.

- c) Ketertarikan anak pada kegiatan melempar dan menangkap bola

Melalui kegiatan ini anak mampu mengetahui gerakan yang telah dicontohkan, sebab gerakan tersebut gerakan yang mudah dilakukan untuk anak. Pertemuan berikutnya anak antusias dan semangat menjalankan dan berpartisipasi pada kegiatan ini

2. Hasil Pengamatan

Berikut ini ditampilkan hasil observasi pada kemampuan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola siklus 1:

Tabel 3.5

**Rekapitulasi Data Kemampuan Gerak Manipulatif
Melempar dan Menangkap Bola Siklus 1:**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Baik	4	66
2	Cukup	2	33
3	Kurang Baik	-	-
4	Tidak baik	-	-

Berpedoman pada rekapitulasi tabel, dapat dipahami bahwa terdapat 4 anak yang mempunyai kemampuan gerak melempar dan menangkap bola berkategori baik, sedangkan ada 2 anak pada kategori cukup. Setelah pemberlakuan siklus 1, tidak ada lagi anak yang mempunyai kemampuan gerak ini yang kurang baik dan tidak baik.

Guna memahami lebih mendalam terkait kemampuan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada pelaksanaan tindakan siklus 1, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan presentase peneliti dari tiap aspek kemampuan melempar dan menangkap berkategori baik.

Tabel 3.6

Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Siklus

1

No	Aspek Kemampuan	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria
1	Melempar bola ke target/melempar keudara dan menangkap kembali	3	50	Cukup
2	Melempar jarak yang bervariasi	3	50	Cukup
3	Menangkap bola dengan kedua tangan	2	33	Kurang baik
4	Bergerak satu kaki ke berbagai arah	2	33	Kurang baik

Pada perolehan kemampuan aspek melempar dan menangkap yang ditampilkan pada tabel di atas untuk tiap aspek kemampuan yakni diperoleh di angka 50 % pada aspek tersebut tergolong cukup.

Data sebesar 50 % didapatkan dibagian melempar jarak yang bervariasi,pada aspek ini setelah pemberlakuan siklus 1, dikategorikan cukup. Keadaan ini didukung oleh mayoritas anak tidak begitu aktif dalam melakukan gerakan yang sudah diberikan contoh oleh peneliti. Sehingga anak belum mampu melakukan dengan baik. Data sebesar 33 % pada aspek menangkap bola kedua tangan masih mendapatkan

kategori yang kurang baik. Anak-anak masih belum begitu baik dalam aspek ini.

Bergerak satu kaki ke berbagai arah mendapatkan angka sebesar 33 %. Yang mana kategori ini setelah siklus 1 dikategorikan kurang baik. Data ini didukung dari realita bahwa sebagian anak-anak sudah lebih sedikit baik dari sebelumnya dari gerakan tersebut.

Aktivitas belajar gerak manipulatif dalam rangka meningkatkan skill gerak melempar dan menangkap pada anak kelompok B telah dibuktikan adanya progress pada segi kemampuan anak menjadi lebih baik.

d. Refleksi Siklus 1

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati rasio antara data pra dan paska dilakukannya tindakan pada siklus 1. Terjadinya progres kapabilitas anak pada pembelajaran gerak manipulatif. Dipahami dengan melakukan perbandingan pada output presentase kemampuan anak pra dan paska tindakan. Hambatan yang dialami pada kali ini adalah masih banyak anak yang masih belum mampu dalam melempar dan menangkap dengan baik. Seperti timing yang kurang baik saat datangnya bola.

Perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Anak Sebelum Tindakan Kelas dan Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek Kemampuan	Presentase (%) sebelum tindakan	Presentase (%) siklus 1	Peningkatan Presentase (%)
1	Melempar Bola ke target/melempar keudara dan menangkap kembali	50	50	0
2	Melempar jarak yang bervariasi	33	50	20
3	Menangkap bola dengan kedua tangan	33	33	0
4	Bergerak satu kaki ke berbagai arah	16	33	17

Mengacu pada tabel diatas, dapat dipahami bahwasannya terjadi progres kemampuan gerak manipulatif

anak dari perolehan data pra dan paska pelaksanaan tindakan dan pemberlakuan tindakan pada siklus 1.

Berlandaskan pada temuan riset, pelaksanaan siklus 1 dikategorikan cukup. Kategori tersebut didukung dengan terjadinya berbagai kendala pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yang terdiri dari:

1. Kurangnya waktu pembelajaran, sehingga proses belajar menggunakan gerak belum maksimal.
2. Metode yang digunakan masih kurang maksimal artinya anak sekedar hanya ikut, hingga tidak mampu menampilkan kemampuannya sendiri

Meskipun terdapat sejumlah masalah dalam melaksanakan siklus 1, namun ada berbagai kelebihan yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran siklus 1, yang diuraikan dibawah ini :

- a) Anak didik tertarik, mudah diatur.
- b) Antusiasme anak terhadap kegiatan yang diberikan peneliti sangat baik.

Berpedoman pada temuan penelitian, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan pada tindakan berikutnya, yakni :

- (1) Waktu pembelajaran dimaksimalkan kembali, sehingga proses pelaksanaan berjalan dengan baik.

- (2) Penambahan metode saat pelaksanaan, supaya peneliti lebih maksimal dan anak lebih aktif dalam pembelajaran.
- (3) Mengatur waktu dengan efisien supaya pembelajaran optimal.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Terdapat dua pertemuan pada pelaksanaan siklus II ini yakni pada tanggal 28 Februari 2021 dan 3 Maret 2021 dengan menggunakan tema yang masih sama yaitu diriku dan subtema anggota tubuh. Pada tiap tatap muka anak dapat melakukan segala pergerakan yang sudah ditentukan dengan baik.

a. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Meninjau kondisi pelaksanaan siklus I masih terdapat sejumlah problematika, sehingga perlu disusun sebuah strategi perbaikan atau perubahan pada tahap perencanaan tindakan siklus II berikut, dengan harapan seluruh kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I bisa diselesaikan.

Beberapa rencana tindakan yang hendak diterapkan pada siklus II dalam perbaikan antara lain :

- 1) Dalam siklus 1 pelaksanaan kegiatan lebih fokus pada pergerakan dasar pada masing-masing anak. Untuk siklus II harus memerhatikan gerakan inti pada

masing-masing anak. Supaya anak memiliki banyak kesempatan untuk praktik secara baik.

- 2) Menggunakan waktu secara efektif agar proses pelaksanaan dilakukan dengan sesuai, dan anak tetap memiliki waktu bermain.
- 3) Menyediakan peluang bagi anak untuk belajar gerakan melempar dan menangkap dengan baik secara individual bersama peneliti.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada implementasi penelitian siklus II, peneliti harus melakukan dengan baik. Tanggung jawab peneliti ialah melakukan pengamatan, penilaian dan melakukan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan anak-anak. Uraian pada proses pelaksanaan tindakan siklus II dirincikan dibawah ini :

Pada hari sabtu 28 Februari 2021 diselenggarakan pertemuan perdana dengan tema fisik motorik. Terdapat 6 orang anak yang menghadiri pertemuan perdana pada siklus II.

Peneliti memosisikan anak dengan berbaris yang diatur secara langsung oleh peneliti. Dan peneliti memberikan penjelasan beserta contoh gerakan-gerakan apa saja yang akan dipraktikkan pada hari ini. Dan peneliti meminta kepada

masing-masing anak untuk memperhatikan dengan baik dan dapat melakukan beberapa gerakan yang baik.

Setelah diberikan contoh dan beberapa gerakan yang akan dipraktekkan, masing-masing anak lalu saling berhadapan satu sama lain untuk melakukan beberapa gerakan. Untuk gerakan yang pertama yaitu anak melempar bola ke teman dan teman yang ada didepannya akan menangkap bola tersebut. Anak melakukan gerakan tersebut berkali-kali. Lalu gerakan kedua yang akan dipraktekkan adalah melempar jarak yang bervariasi. Anak diberikan beberapa jarak (dari jarak dekat & jarak jauh) dari teman yang ada temannya lalu teman yang ada didepannya untuk menangkap bola yang telah dilemparkan oleh temannya tadi.

Pada hari 3 Maret 2021 diselenggarakan pertemuan kedua yang bertema masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak bahwa aktivitas hari ini tidak jauh beda berbeda dengan hari sabtu yakni melakukan beberapa gerakan yang sudah dijelaskan pada saat itu. Antusiasme anak sangat baik lalu anak dipersilahkan untuk melakukan beberapa gerakan kembali.

Untuk gerakan selanjutnya adalah menangkap bola dengan kedua tangan. Anak-anak disuruh untuk maju satu

bersatu berhadapan dengan peneliti yang akan melakukan gerakan tersebut. Bola awal dari peneliti, lalu bola dilemparkan ke anak lalu anak menangkapnya dengan kedua tangannya tersebut. Anak-anak sudah dapat melakukannya dengan baik.

Lalu untuk gerakan yang kedua ialah bergerak satu kaki ke berbagai arah. Pada gerakan ini anak melakukan melempar dengan cara bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Begitu pun dengan menangkap, gerakan ini menangkap bola dari teman yang bergerak tadi. Satu persatu anak dapat melakukan gerakan ini dengan baik.

Pada tiap-tiap tatap muka, kegiatan ditutup dengan ajakan anak melakukan gerakan-gerakan kembali yang sudah dilakukan. Anak-anak telah mahir melakukan beberapa gerakan tersebut di siklus II.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilaksanakan oleh peneliti. Dan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap proses kegiatan melempar dan menangkap bola dapat dilihat sebagai berikut:

1) Proses Kegiatan

Pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian, diawali dari kegiatan belajar, inti, dan akhir. Anak

telah melaksanakan beragam kegiatan beberapa gerakan melempar dan menangkap. Berpedoman pada observasi di siklus II, peneliti memperhatikan proses kegiatan melempar dan menangkap bola dengan mengkaji berbagai hal dibawah ini :

a) Anak memperhatikan penjelasan peneliti

Tiap pertemuan pada pelaksanaan siklus II, terdapat progres yang baik yakni anak mencermati arahan dan paparan peneliti, sehingga anak mampu dengan tepat dan baik dalam menjalankan kegiatan.

b) Keaktifan anak dalam proses kegiatan

Di setiap pertemuannya, anak telah mampu mencermati dibandingkan dengan siklus I. Anak menjadi lebih aktif di siklus II.

2) Proses Belajar

Berpedoman pada hasil observasi di siklus II, didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8

Rekapitulasi Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Anak Siklus II:

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Baik	5	83
2	Cukup	1	16
3	Kurang baik	-	-
4	Tidak baik	-	-

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel diatas, dipahami bahwa terdapat 5 anak dengan kemampuan melempar dan menangkap bola kategori baik dan ada 1 anak yang berada pada kategori cukup paskan tindakan siklus II.

Guna mengetahui lebih detail terkait keterampilan melempar dan menangkap bola, maka dapat ditinjau dari aktualisasi tindakan siklus II, peneliti melakukan perhitungan persentase pada tiap aspek kemampuan melempar dan menangkap bola dengan kriteria baik

Tabel 3.9 Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Pelaksanaan Siklus II.

No	Aspek Kemampuan	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria
1	Melempar bola ke target/melempar ke udara dan menangkap kembali	5	83,33	Baik
2	Melempar jarak yang bervariasi	4	66,66	Baik
3	Menangkap bola dengan kedua tangan	5	83,33	Baik
4	Bergerak satu kaki ke berbagai arah	4	66,66	Baik

Mengacu data pada tabel diatas, dipahami bahwasannya perolehan kemampuan melempar dan menangkap bola pada tiap aspek beserta penjelasannya pada kemampuan melempar bola ketarget didapatkan 83,33% pada aspek ini aktualisasi siklus II dikategorikan baik. Data ini didukung oleh banyaknya anak yang mencermati gerakan peneliti, sehingga anak mampu melakukan gerakan dengan baik.

Data sebesar 66,66% pada aspek kemampuan melempar jarak yang bervariasi, pada pelaksanaan siklus II berada pada kategori baik. Data tersebut didapatkan oleh bukti dominan anak mencermati gerakan-gerakan yang sudah

dicontohkan dan mayoritas anak menyimak penjelasan peneliti, sehingga anak baik dalam melakukan hal tersebut.

Aspek menangkap bola dengan kedua tangan didapatkan angka 83,33%, dan pelaksanaan siklus II berada pada kategori baik. Data ini dibuktikan dari mayoritas anak dan menyimak contoh gerakan dari peneliti, sehingga anak mampu melakukan menangkap bola dengan kedua tangan secara baik.

Aspek kemampuan bergerak satu kaki ke berbagai arah mendapatkan nilai 66,66%, dimana aspek ini pada bagian pelaksanaan siklus II berada pada kategori baik. Data ini didukung oleh fakta dari sebagian anak telah mahir melakukan gerak satu kaki ke berbagai arah

Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II mengenai peningkatan kemampuan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola bisa dikategorikan baik dan indikator keberhasilan yang ditentukan sesudah berhasil mencapai kriteria.

d. Refleksi Siklus II

Aktualisasi refleksi dilaksanakan oleh peneliti, dengan mengevaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, dilanjutkan dengan membandingkan data yang didapatkan pada siklus II

dengan data dari siklus I, supaya dipahami terjadinya penambahan kemampuan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola. Berikut sajian tabel menampilkan hasil perbandingan data siklus I dan II.

Tabel 4.0

Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Anak Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Kemampuan	Presentase siklus 1	Presentase siklus 2	Peningkatan Presentase
1	Melempar bola ke target/melempar keudara dan menangkap kembali	50	83,33	33,33
2	Melempar jarak yang bervariasi	50	66,66	16,66
3	Menangkap bola dengan kedua tangan	33	83,33	50,33
4	Bergerak satu kaki ke berbagai arah	33	66,66	33,33

Berdasarkan output observasi pada siklus I dan II didapatkan adanya progress pada tiap aspek kemampuan melempar dan menangkap bola. Terdapat peningkatan 33,33% pada aspek melempar bola ke target, bagian kemampuan melempar jarak yang bervariasi dihasilkan 16,66%, pada

aspek kemampuan menangkap bola dengan kedua tangan dihasilkan 50,33%, pada aspek kemampuan bergerak satu kaki ke berbagai arah dihasilkan 33,33%.

Merujuk pada output pengamatan penelitian bisa dipaparkan bahwasannya aktualisasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan skill ini sudah menunjukkan kemanfaatan. Kemanfaatan tersebut bisa ditinjau dari terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan kemampuan melempar dan menangkap bola dapat ditentukan melalui perbandingan antara presentase kapabilitas anak dalam melempar bola ke target, melempar jarak yang bervariasi, menangkap bola dengan kedua tangan, bergerak satu kaki ke berbagai arah pra dan paska adanya aktualisasi siklus I dan siklus II.

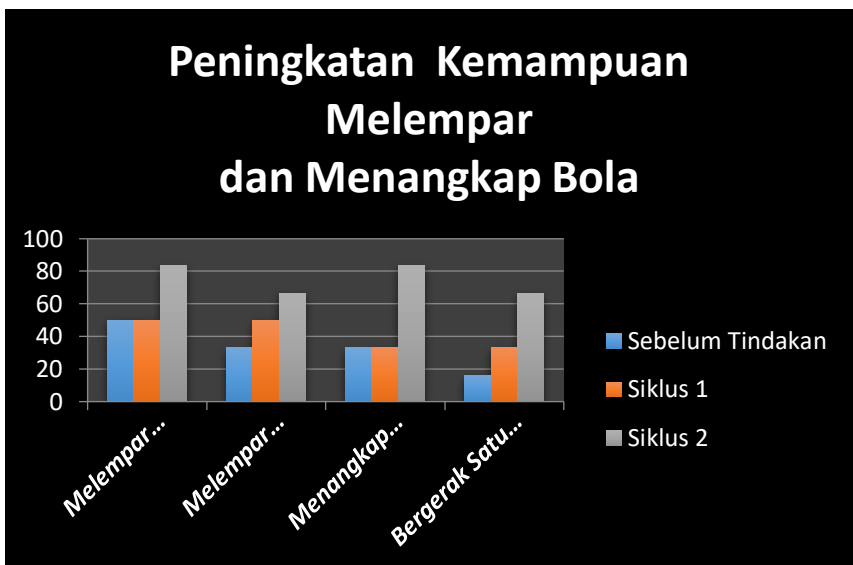
Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Baik	-	-	4	66	5	83
2	Cukup	3	50	2	33	1	16
3	Kurang baik	2	33	-	-	-	-
4	Tidak	1	16	-	-	-	-

	baik						
--	------	--	--	--	--	--	--

Hasil rekapitulasi data pada tabel diatas memperlihatkan bahwasannya perbandingan jumlah anak yang mempunyai kemampuan melempar dan menangkap bola berkriteria baik pra tindakan adalah tidak ada, sedangkan setelah pelaksanaan siklus I ada 4 anak dan siklus II naik menjadi 5 anak.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan fakta sekaligus pembuktian tersebut, data yang dikumpulkan pada saat berlangsungnya penelitian

peningkatan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada enam anak terbukti naik. Dengan demikian bisa diartikan bahwasannya pengimplementasian penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan melempar dan menangkap bola anak. Melalui perolehan hasil ini, peneliti mengakhiri studi ini hanya sampai pada siklus II, sebab pada siklus II diasumsikan telah selaras dengan hipotesis tindakan yang dilaksanakan.

D. Analisa Data Akhir

Bahasan yang dikaji dalam studi ini ialah peningkatan kemampuan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola. Kemampuan gerak ini pada anak yang kurang berkembang disebabkan oleh beberapa alasan antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan tidak terlalu menarik, sehingga menyebabkan anak semangat dan antusias dalam melakukan gerakan ini.
2. Kurang kondusifnya suasana pembelajaran, menyebabkan anak menjadi kurang nyaman dalam belajar.
3. Minim nya beberapa gerakan, yang menyebabkan anak-anak tidak baik berkembangnya dalam aspek ini.

Hasil yang didapatkan pada pra observasi dan aktualisasi siklus I jika dibandingkan, jelas nampaknya ada

progres, akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang di inginkan peneliti, dengan demikian harus diselenggarakan siklus II. Keadaan ini dikarenakan pada aktualisasi siklus I ada sejumlah hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diselenggarakan sebuah rekonstruksi pada siklus II agar bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tiap hambatan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, akan diperbaiki supaya kendala tersebut bisa diselesaikan. Perbaikan tersebut diawali dengan penerapan pembelajaran dengan metode yang baik, supaya pengkondisian anak tetap aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, efisiensi waktu dalam pembelajaran menyediakan peluang bagi anak untuk belajar melempar dan menangkap bola bersama peneliti secara individual. Setelah dijalankan evaluasi pada siklus II, hasil yang didapatkan yakni adanya kenaikan lumayan signifikan pada tiap aspek kemampuan melempar dan menangkap bola.

Hasil dari riset ini yakni melalui gerak manipulatif melempar dan menangkap bola, mampu meningkatkan keterampilan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip. Peningkatan kemampuan gerak terebut dihitung melalui

presentase peningkatan jumlah anak yang mempunyai dengan kemampuan gerak melempar dan menangkap bola berkategori baik, yakni dari pra dan paska tindakan konsisten meningkat, dan tiap-tiap angkatan siklus memperlihatkan terjadinya progres yang baik.

Kegiatan pembelajaran gerak manipulatif ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan gerakan-gerakan yang mudah dilakukan oleh anak sehingga anak lebih cepat bisa melakukan gerak tersebut dengan baik.

Meningkatnya kemampuan aspek kemampuan melempar dan menangkap bola, pada aspek melempar bola ke target pra mendapatkan presentase 50% dan pada siklus I mendapatkan presentase 50%, naik pada siklus II mendapatkan presentase menjadi 83,33%. Untuk aspek menangkap bola dengan kedua tangan pra mendapatkan presentase 33 % dan pada siklus I mendapatkan 33%, lalu di siklus II naik menjadi 83,33%. Untuk aspek melempar jarak yang bervariasi pra mendapatkan presentase 33%, naik pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II menjadi 66,66%. Untuk aspek bergerak satu kaki ke berbagai arah pra mendapatkan presentase 16%, naik pada siklus I menjadi 33%, dan pada siklus II menjadi 66,66%.

Penelitian ini telah mengkonfirmasi bahwasannya melalui gerak manipulatif melempar dan menangkap bola mampu menaikkan kemampuan gerak motorik kasar melempar dan menangkap bola di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori Tuban.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah menyelenggarakan riset dengan mematuhi ketentuan dari terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Instrument yang dipergunakan pada riset ini tidak diuji kevalidannya
2. Dalam masa pandemi seperti ini, peneliti melakukan penelitian tidak disekolah dikarenakan sekolah yang masih tutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil studi kasus dan penelitian, maka disusun simpulan bahwasannya implementasi meningkatkan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola mampu meningkatkan dan memperkuat kemampuan fisik motorik anak di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip. Kondisi ini didukung dengan hasil pra-siklus sebelum implementasi penelitian ini 50% atau hanya 3 anak saja yang cukup memenuhi kriteria melempar dan menangkap. Pada siklus I menunjukkan perkembangan, banyak anak yang mencapai kriteria melempar dan menangkap bola yakni 66,66% atau 4 anak. Dan untuk siklus II yang memenuhi kriteria melempar dan menangkap bola 83,33% atau 5 anak. Dengan demikian perkembangan belajar melempar dan menangkap bola pada anak yang di peroleh dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 33,33%. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bagian riset gerak manipulatif melempar dan menangkap bola dinyatakan berhasil

B. Saran

Berdasarkan temuan riset tindakan kelas ini, peneliti mengajukan sejumlah saran antara lain:

1. Sekolah

Metode pembelajaran fisik motorik ini lebih ditingkatkan kembali dan dipantau secara baik perkembangan masing-masing anak pada aspek fisik motorik.

2. Guru

Dalam kegiatan pembelajaran ini perlunya kreativitas para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama dalam peningkatan fisik motorik gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Dari temuan riset ini, bisa digunakan sebagai referensi untuk riset serupa terkait peningkatan gerak manipulatif melempar dan menangkap bola pada anak TK/RA.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Arikunto, Suharsimi, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2009.

Desmalia, “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Dwi, Susilowati, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah*, Edunomika Vol 2, No 01, Tahun 2018.

Febrialismanto, Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5 No.2, Tahun 2017.

Hidayanti, Maria, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7, Tahun 2013.

Irdandi, Nanang, “Pengulangan Teknik Permainan Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan”, *Journal of Physical Education Health and Sport*, Vol.2 Tahun 2015.

Ismaryati, Dkk, “Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain”, *JRR T* No. 1, Tahun 2014.

Jhony Hendra, Ghazali Indra Putra, “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2019.

Mahmud, Bonita, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”, *Didaktika Jurnal Pendidikan*, Volume 12, No. 1, Tahun 2018.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.

_____, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.

Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2009.

Novitasari, Reni, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B di PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), 6-12, Tahun 2019.

Nurwati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pada Kelompok B TK Islam Silmi Samarinda”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 03. No. 02, Tahun 2018.

Pratiwi, Sutera Cahyya, “Pengaruh Metode bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Tahun 2017.

Pupung Puspa Ardini, Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Nganjuk: CV ADJIE MEDIA NUSANTARA, 2018.

- Riska, Novita, “Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar Bola Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Permata Tahun Ajaran”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sofiah, Siti, “Eksplorasi Bentuk-Bentuk Geometri Dengan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kelompok A1 Di TK Masyitoh Tunas Bangsa”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Suyantini, Iis, “Peningkatan Keterampilan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Skripsi*, Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.
- Syarif Sumantri, Tjia Endrawati, “Kemampuan Sosialisasi Dan Gerak Manipulatif Berbasis Kelompok Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol. 8 No. 2, Tahun 2013.
- Tiyana, Fitri, “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Usia Dini di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Wahyuseptiana, Yetty Isna, “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Wina, Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009.

Yeni, Agusma, “Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Nurul Jadid Pasaman Barat”, *Inovtech*, Volume 01 Number 02 Tahun 2019.

Yunia, Erlin, “Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Gerak Manipulatif Untuk Anak Kelompok B2 TK Aba Gendingan Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.

LAMPIRAN 1 (RPPH)

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari Ke : 2/2/1
Hari, Tanggal : Senin, 8 Februari 2021
Kelompok Usia/Kelas : 5-6/RA B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Diriku/Anggota Tubuh
Kompetensi Dasar : 1.1-2.2-2.4-2.7-3.2-4.2-4.10

1.1	Mempercaya adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
2.2	Memiliki Perilaku yang Mencerminkan Sikap Ingin Tahu
2.4	Memiliki Perilaku yang Mencerminkan Sikap Estetis
2.7	Memiliki Perilaku yang Mencerminkan Sikap Sabar (mas menunggu giliran, mas mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
3.2	Mengetahui Cara Hidup Sehat
4.2	Menunjukkan Perilaku Santun Sebagai Cermin Akhlak Mulia
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.
4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.
4.10	Menunjukkan Kemampuan Berbahasa Reseptif (menyimak dan membaca)

Scanned by TapScanner

Indikator Perkembangan :	<ul style="list-style-type: none">a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatanc. Mulai terbiasa membaca doa sebelum melakukan kegiatand. Dapat menirukan gerakan-gerakan yang di contoh kane. Melempar dan menangkap bola
--------------------------	--

Tujuan :	<ul style="list-style-type: none">a. Mengajak anak membiasakan hidup sehat dengan olahragab. Mulai membiasakan membaca doa sebelum melakukan kegiatanc. Melatih anak tanggung jawab dan mandirid. Melatih fisik motorik kasar anak dengan melakukan gerak manipulatife. Lianak mengembangkan kreatifitas gerak anak
----------	---

Scanned by TapScanner

Materi	a.	Mengucapkan Salam.
	b.	Bersyukur atas nikmat Tuhan Allah SWT
	c.	Berdosa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
	d.	Berhucara Sopan
	e.	Mengajarkan anak melempar dan menangkap bola dengan benar
	f.	Mulai Membiasakan anak perilaku hidup sehat
	g.	Kelahiran jaman diri sendiri.

Metode	a.	Tanya jawab
	b.	Demonstrasi
	c.	Demonstrasi
	d.	Pemberian Tugas

Kegiatan Main	:	Individu dan kelompok
Alat dan Bahan	:	a) Alat dan bahan b. Bola

Scanned by TapScanner

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan sop pembuka.
 - Peneliti Menyiapkan bola dan buku yang akan digunakan hari ini
 - Berdoa sebelum memulai pelajaran dan doa doa pendek/urat pendek
 - Peneliti mengujik pemanasan sebelum dimulai kegiatan fisik
 - Peneliti menanyakan berbagai hal tentang melempar dan menangkap bola
 - Menyanyakan kembali materi yang belum paham
2. Berdiskusi tema hari ini
3. Berdiskusi tentang melempar dan menangkap bola
4. Mengajukan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengamati
 - Anak Mengamati Beberapa Gerakan Melempar dan Menangkap
 - Anak Mengamati Bentuk Bola
 - Anak Mengamati Warna Bola
 2. Menanya, peneliti menstimulasi anak dengan pertanyaan
 - Apa saja manfaat dari olahraga melempar dan menangkap bola?
 - Anggota tubuh mana yang digunakan untuk melempar dan menangkap bola?
 - Apa bentuk bola?
 3. Mengumpulkan informasi
 - Peneliti menjelaskan kegiatan main yang akan dilaksanakan dan mendemonstrasikannya.
 - Peneliti mengartikan aturan main.
 - Anak melaksanakan kegiatan main sesuai gambaran.
- Kegiatan 1 Melempar Bola
- Anak Mulai Mengamati Berbagai Gerakan Melempar Bola
 - Anak Mulai Faham Beberapa Gerakan Yang Sudah Dicoontohkan.
 - Anak Mulai Melakukan Gerakan Melempar Bola
- Kegiatan 2 Menangkap Bola
- Peneliti Memberikan Contoh Gerakan Menangkap Bola
 - Peneliti Memberikan Kesempatan Anak Untuk Mencoba
 - Anak Mulai Bisa Menangkap Bola

Scanned by TapScanner

4. Menalar/Mengasosiasi
 - Anak menyebutkan berbagai macam manfaat dari melempar dan menangkap bola.
 - Anak dapat memahami melempar dan menangkap bola.
 - Anak dapat memahami cara melempar dan menangkap bola.
 - Anak dapat bersyukur atas ciptaan Allah SWT.
5. Mengkomunikasikan (Recalling)
 - Anak bergiliran menceritakan pengalaman dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh selama bermain.
 - Anak menunjukkan hasil main melempar dan menangkap bola kepada peneliti.
 - Peneliti menyampaikan kegiatan main apa saja yang dimainkan dan kegiatan apa saja yang disukai.
 - Peneliti menanyakan bagaimana dengan gerakan-gerakan yang sudah dilakukan

C. ISTIRAHAT BERMAIN MOTORIK KASAR

1. Bermain Bersama Teman

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak, perasaan hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan untuk kegiatan besok hari.
4. Belajar sudah selesai kemudian berdoa setelah kegiatan.
5. Setelah itu bersalaman dengan peneliti dan teman-teman yang lain dengan tertib.

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan Allah SWT.
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertamnya.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat Mengetahui Manfaat Olahraga.
 - b. Dapat Mengetahui Gerakan-gerakan melempar dan menangkap.
 - c. Dapat Mengetahui Cara Melempar dan Menangkap Bola Dengan Baik.

Program Perkembangan	KD	Indikator
Nilai Agama Moral	1.1	Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan
Fisik motorik	2.2	Memiliki sikap ingin tahu
Kognitif	3.10	Mengetahui dan bisa membiasakan melempar dan menangkap bola
Bahasa	4.10	Menyebutkan manfaat olahraga
Sosial	1.2	Menghargai Karya Teman
Seni	3.7	Melempar dan menangkap bola dengan cara sendiri

Tuban, 8 Februari 2021

Peneliti



(Brilian Maulana)

LAMPIRAN 2 (PEDOMAN OBSERVASI)

LEMBAR OBSERVASI PRA TINDAKAN

No	Nama	Kriteria Melempar dan Menangkap Bola			
		Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Nabila		"		
2	Fia			"	
3	Hazlam		"		
4	Algo				"
5	Zahra			"	
6	Berlin		"		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1

No	Nama	Kriteria Melempar dan Menangkap Bola			
		Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Nabila	"			
2	Fia		"		
3	Hazlam	"			
4	Algo		"		
5	Zahra	"			
6	Berlin	"			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 2

No	Nama	Kriteria Melempar dan Menangkap Bola			
		Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Nabila	"			
2	Fia	"			
3	Hazlam	"			
4	Algo		"		
5	Zahra	"			
6	Berlin	"			

LAMPIRAN 3 (SURAT PENUNJUK PEMBIMBING)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 09 Februari 2021

Nomor : B-182 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/02/21
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Brilian Maulana
NIM : 1703106008
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi'iyah Banyuurip Senori

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag.^{Sr}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 4 (TRANSKIP KO-KURIKULER)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Brilian Maulana
NIM : 1703106008
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PIAUD

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	18	10,7 %
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	27	93	55,4 %
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	5	14	8,3 %
4.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	4	28	16,7 %
5.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	15	8,9 %
Jumlah		50	178	100%

Predikat: (Istimewa/BaikSekali/Cukup)

Semarang, 7 April 2021

Korektor,

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Lilif Muallifatul Khorida F. M.Pd.I

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 5 (SERTIFIKAT PPL)



LAMPIRAN 6 (FOTO HASIL DOKUMENTASI)









RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Brilian Maulana
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bogor, 22 Juni 1999
3. NIM : 1703106008
4. Alamat Rumah : Desa Banyuurip RT
003 RW 003 Kec. Senori Kab. Tuban Jawa Timur
5. Nomor HP : 082140304710
6. Email :
brilianmaulana9906@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Unggulan Permata Sunnah (Lulus tahun 2005)
 - b. SDIT Al-Ashr (Lulus Tahun 2011)
 - c. SMPI Karya Mukti (Lulus Tahun 2014)
 - d. MAN 1 Bogor (Lulus Tahun 2017)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini